

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pesatnya pembangunan menyebabkan bertambahnya kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan akan sumberdaya lahan. Kebutuhan lahan di kawasan Perkotaan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi serta kegiatan lain yang menyertainya. Peningkatan kebutuhan lahan ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di Kawasan Perkotaan seperti pemerintahan, Pendidikan, perdagangan dan jasa serta industri yang disebabkan oleh keunggulannya dalam hal ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi.

Pembangunan selalu identik dengan wilayah perkotaan, bahkan tiap tahun angka pembangunan di hampir seluruh wilayah perkotaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Tingginya permintaan lahan terbangun tidak lain dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk perkotaan baik secara alami (fertilitas dan mortalitas), maupun migrasi. Jenis pembangunan yang dilakukan cukup beragam, seperti pembangunan area permukiman, perdagangan dan jasa, perindustrian, dan lain-lain. Dilihat dari faktor-faktor penyebabnya, proses perkembangan Pemanfaatan Lahan kota-kota di Indonesia secara umum dipengaruhi faktor penentu dari segi ekonomi (Yunus: 1999). Sebuah kota akan selalu berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu karena kota mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun non fisik.

Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan Propinsi Jawa Tengah, yang juga sebagai kota industri dan perdagangan. Sebagai salah satu kota metropolitan, Kota Semarang menyediakan fasilitas-fasilitas lengkap sehingga memiliki daya tarik dan menjanjikan untuk dijadikan daerah tujuan urbanisasi. Penduduk di Kota Semarang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Data BPS menyebutkan jumlah penduduk pada tahun 2012 tercatat berjumlah 1.554.358 jiwa. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1.654.594 jiwa. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan

menjadi 1.701.744 jiwa dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.744.358 jiwa. Penyebaran penduduk di Kota Semarang terkonsentrasi di kota bawah sehingga mengakibatkan daya dukung lingkungan menjadi rendah karena kepadatan yang tinggi. Oleh karena itu kebijakan Pemerintah Daerah Kota Semarang diarahkan pada pengembangan daerah kota atas. Salah satu wilayah pinggiran yang menjadi perluasan kota dan perkembangannya tergolong sangat cepat yaitu Kecamatan Gunungpati.

Kebijakan pemerintah yang sudah ditempuh adalah dengan memindahkan Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) ke daerah Kecamatan Gunungpati serta pengembangan pemukiman-pemukian baru di daerah tersebut. Pada awalnya kawasan Kecamatan Gunungpati yang merupakan kawasan pinggiran Kota Semarang sebagian besar merupakan daerah persawahan dan perkebunan yang kemudian berubah dan dibangun secara bertahap menjadi kawasan pendidikan mulai tahun 1990-an. Adanya kegiatan baru berupa Pendidikan Tinggi di Kecamatan Gunungpati mengakibatkan kawasan ini menjadi generator pembangunan kawasan sekitarnya. Daerah yang semula pedesaan berkembang menjadi daerah Sub *Urban* yang diikuti dengan berubahnya kondisi lingkungan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitarnya.

Menurut RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031, Kecamatan Gunungpati merupakan dalam pembagian wilayah kota (BWK) VIII yang diarahkan sebagai kawasan peningkatan kualitas pendidikan tinggi sehingga konversi lahan dalam bentuk perkembangan pembangunan fasilitas sosial ekonomi, permukiman baru dan pertambahan penduduk terus meningkat (Rudiarto, dalam Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol 10 No.2 Juni 2014 : 116).

Akan tetapi walaupun disarankan sebagai kawasan pendidikan yang perkembangannya cukup pesat, apabila masalah Konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Gunungpati tidak disertai dengan pengendalian dalam pembangunan maka masalah tersebut akan semakin kompleks dan sulit pengembangan kedepannya mengingat sebagian dari kawasan Kecamatan Gunungpati merupakan daerah yang ditetapkan sebagai kawasan lindung setempat yang melindungi kawasan yang

berada dibawahnya berupa Daerah Resapan Air dan Ruang Terbuka Hijau.

Sejak didirikannya UNNES di Kecamatan Gunungpati yang dimulai pada tahun 1990, terlihat adanya pertumbuhan kegiatan yang bersifat *urban* terutama dalam perkembangan perumahan dan permukiman. Perkembangan yang terjadi didominasi dari meningkatnya aktifitas masyarakat sekitarnya. Aktivitas tersebut juga dapat memicu perkembangan suatu daerah pinggiran khususnya wilayah sekitar Kecamatan Gunungpati.

Melihat perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun mengakibatkan perubahan pemanfaatan lahan dari pertanian dan perkebunan ke ruang terbangun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa mulai dari tempat tinggal, warung makan, *laundry*, tempat *fotocopy*, dan lain-lain yang menimbulkan fenomena baru, yaitu adanya embrio pertumbuhan baru dikawasan pinggiran Kota Semarang yang dipengaruhi oleh keberadaan UNNES. Hal ini karena adanya peningkatan kegiatan/aktivitas masyarakat yang cukup tinggi yang dapat menggerakkan kawasan Kecamatan Gunungpati menjadi lebih berkembang dan berpengaruh pada penggunaan lahan.

Melihat fenomena semacam ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk ditelusuri bagaimana proses terjadinya perubahan Pemanfaatan Lahan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan Lahan yang terjadi di sekitar Kampus UNNES, kemudian pada penelitian ini juga akan diberikan sebuah gambaran mengenai sebaran perubahan Pemanfaatan Lahan di Sekitar Kampus UNNES dari masa sebelum berkembangnya Kampus UNNES sampai dengan masa sekarang dengan melihat kecenderungan pembangunan, kondisi Pemanfaatan Lahan pada Kawasan Sekitar Kampus UNNES.

1.2. Alasan Memilih Wilayah Studi

Sejak didirikannya UNNES di Kecamatan Gunungpati yang dimulai pada tahun 1990, terlihat adanya pertumbuhan kegiatan yang bersifat *urban* terutama dalam perkembangan perumahan dan permukiman. Perkembangan yang terjadi didominasi dari meningkatnya aktifitas masyarakat sekitarnya. Aktivitas tersebut juga dapat memicu perkembangan suatu daerah pinggiran Khususnya wilayah

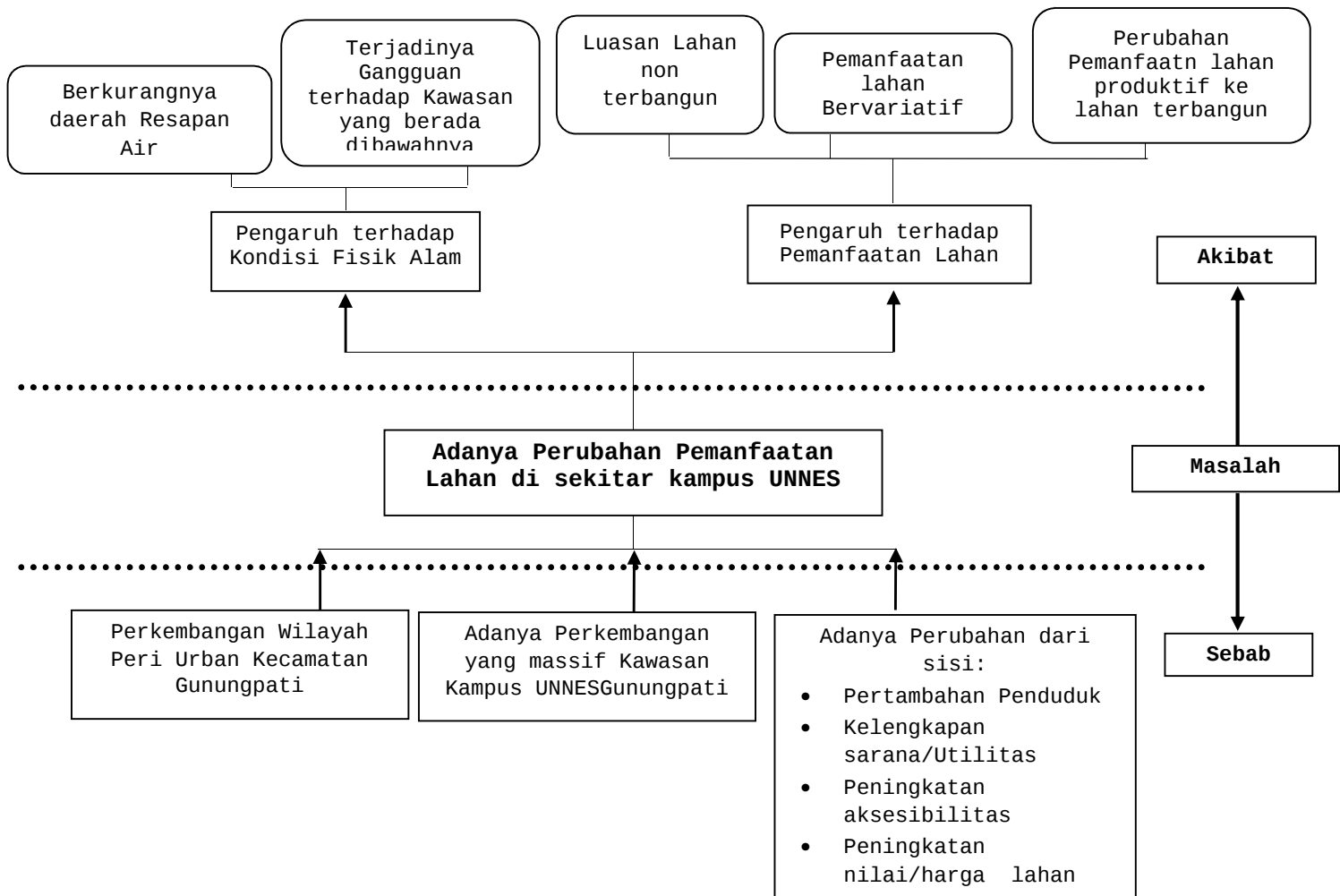
sekitar Kecamatan Gunungpati. Alasan pemilihan wilayah studi dan judul "Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan di Sekitar Kawasan Kampus Unnes" karena Melihat perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun mengakibatkan perubahan pemanfaatan lahan dari pertanian dan perkebunan ke ruang terbangun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa mulai dari tempat tinggal, warung makan, laundry, tempat foto copy, dan lain-lain yang menimbulkan fenomena baru, yaitu adanya embrio pertumbuhan baru dikawasan pinggiran kota semarang yang dipengaruhi oleh keberadaan UNNES. Hal ini karena adanya peningkatan kegiatan/aktivitas masyarakat yang cukup tinggi yang dapat menggerakkan kawasan Kecamatan Gunungpati menjadi lebih berkembang dan berpengaruh pada penggunaan lahan.

1.3. Perumusan Masalah

Fenomena perubahan Pemanfaatan Lahan yang bergerak sangat cepat secara langsung akan memberikan dampak pada daerah yang mengalami perubahan wilayah bersangkutan maupun sekitarnya. Perubahan-perubahan tersebut diatas bila dilakukan tanpa disertai suatu pemantauan atau kontrol yang efektif mengakibatkan banyak sekali lahan yang tidak dapat berfungsi secara maksimal. Perubahan Pemanfaatan Lahan yang terjadi didominasi oleh perubahan dari yang tidak bersifat ekonomis menjadi bersifat ekonomis. Dari fenomena yang terjadi, maka didapatkan permasalahan yang perlu dijawab yaitu :

"Bagaimana Perubahan Pemanfaatan Lahan Yang Terjadi Di Sekitar Kampus Unnes".

Berikut ini adalah perumusan permasalahan yang telah di bentuk dalam sebuah pohon masalah :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.1
Pohon masalah

1.4.Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran dalam setiap proses dari awal hingga akhir, berikut ini tujuan dan sasarannya.

1.4.1 Tujuan

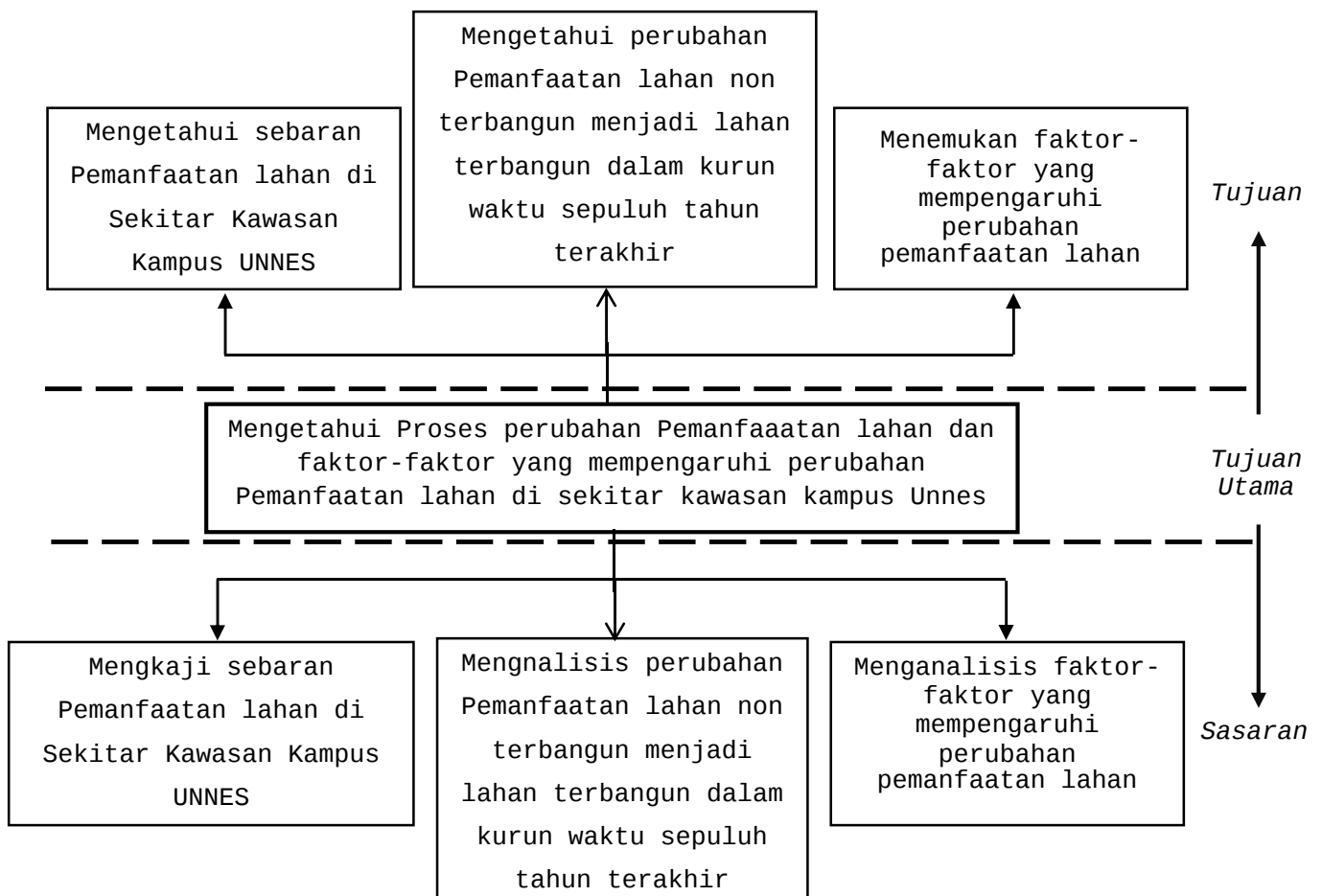
Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perubahan Pemanfaatan Lahan sekitar kawasan Kampus UNNESGunungpati.

1.4.2 Sasaran

Adapun Langkah-langkah atau sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji sebaran Pemanfaatan Lahan di Kawasan Kampus UNNES Semarang Kecamatan Gunungpati
2. Menganalisis Sebaran perubahan Pemanfaatan Lahan di Kawasan Kampus UNNES Semarang Kecamatan Gunungpati dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir Yang Terbagi dalam tiga area
3. Menganalisis faktor-faktor yang Mempengaruhi perubahan Pemanfaatan Lahan di Kawasan Kampus UNNES Semarang Kecamatan Gunungpati

Berikut ini merupakan perumusan tujuan dan sasaran penelitian yang telah di bentuk dalam sebuah pohon Tujuan :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1.5.1. Manfaat untuk pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Semarang khususnya Kecamatan Gunungpati dalam mencapai pengendalian dan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan, dengan adanya penelitian ini memberikan informasi bagi pemerintah kecamatan gunungpati khusus kawasan sekitar Kampus UNNES tentang faktor-faktor pendorong perubahan Pemanfaatan Lahan di wilayah tersebut. Sehingga kedepan pemerintah bisa lebih memperhatikan kembali faktor utama yang dapat memberi sumbangsih terbesar dalam merubah Pemanfaatan Lahan wilayah sekitar.

1.5.2. Manfaat untuk masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk masyarakat adalah menyadarkan masyarakat untuk lebih memperhatikan daya dukung lahan serta memahami proses alih fungsi lahan, karena penelitian ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk merupakan faktor tersasar terjadinya alih fungsi lahan di wilayah tersebut.

1.5.3. Manfaat untuk Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Manfaat bagi ilmu pengetahuan, lebih ditunjukkan pada usaha untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota terutama di alih fungsi lahan, khususnya faktor penyebab perubahan alih fungsi lahan.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor pendorong perubahan Pemanfaatan Lahan di sekitar kawasan Kampus UNNES. Berikut beberapa penelitian yang juga menjadi acuan materi dalam melakukan penelitian ini :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian 6
Judul	Kajian Perubahan Pemanfaatan Lahan Kota Gorontalo, 2010	Pengaruh kampus perguruan tinggi terhadap perkembangan kawasan sekitarnya di Kota Semarang	Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon	Faktor Penyebab Perkembangan Pemanfaatan Lahandi Koridor Jalan Arteri Sekunder MT. Haryono	Perubahan Penggunaan Lahan di Sekitar Kampus Undip Tembalang	Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Sekitar Kampus Unnes
Peneliti	Melisa Oktaviani. A	Beta Marhendiyanto	Yusran, Aulia	Tangguh Wicaksono	Lailatus Syarifah	Muhammad Taufik
Tujuan	Mengetahui perubahan Pemanfaatan Lahan di gorontalo serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan Lahan tersebut	Mengetahui pengaruh keberadaan kampus perguruan tinggi terhadap perkembangan kawasan sekitarnya yang terjadi di Kota Semarang	Mengetahui perubahan Pemanfaatan Lahandi Kota Cilegon serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya	Mengetahui Apa saja komponen pembentuk Perubahan Pemanfaatan Lahandi Koridor Jalan Arteri Sekunder MT. Haryono – Balikpapan	Mengetahui Perubahan Penggunaan Lahan Di Sekitar kampus Undip	Mengetahui perubahan Pemanfaatan Lahandan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan Lahandi sekitar kawasan Kampus UNNES Gunungpati .
Lokasi dan Tahun	Gorontalo, 2010	Kota Semarang,	Kota Cilegon,	Balik Papan,	Kota Semarang,	Kota Semarang, 2016

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian 6
Penelitian		2010	2006		2009	
Metode	Deskriptif kuantitatif dengan	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Diskriptif Kuantitatif dengan Analisis Faktor	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	Perubahan guna lahan kota gorontalo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Pengaruh Kampus Perguruan Tinggi terhadap perkembangan Kawasan Sekitarnya	Perubahan guna lahan kota Cilegon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Perubahan Pemanfaatan Lahandan Faktor Penyebab perkembangan lahan	Diketahui Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan Kawasan Undip	Deketahui Perubahan Pemanfaatan Lahan di Sekitar Kampus UNNESSerta Faktor-faktor yang mempengaruhinya

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Posisi Penelitian

1.7. Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Substansial

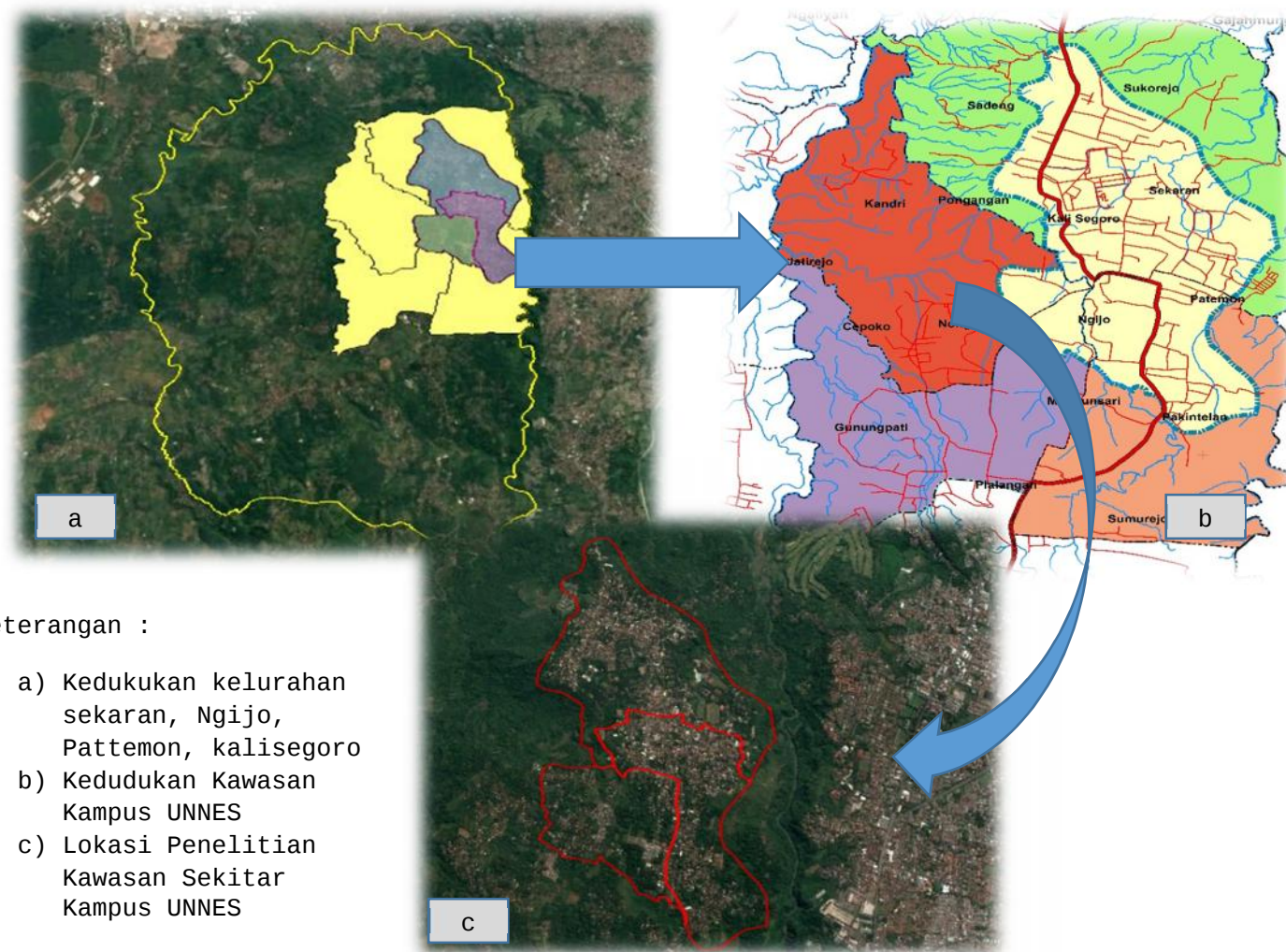
Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk Proses perubahan Pemanfaaaatan lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan lahan di sekitar kawasan Kampus UNNES. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan dilakukan survey lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat sekitar.

1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi adalah kawasan Kampus UNNES Semarang Yang secara Administratif terbagi dalam empat kelurahan yaitu:

- Kelurahan Sekaran
- Kelurahan Pattemon
- Kelurahan Kalisegoro

Pemilihan ruang lingkup penelitian berdasarkan pertimbangan adanya fenomena perubahan aktivitas di wilayah tersebut, perkembangan wilayah peneitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena aktifitas pendidikan dan perkembangan kota secara fisik. Perkembangan aktivitas tersebut akan berdampak pada perubahan Pemanfaatan Lahan secara tidak langsung. Berikut kawasan sekitar Kampus UNNES Semarang.



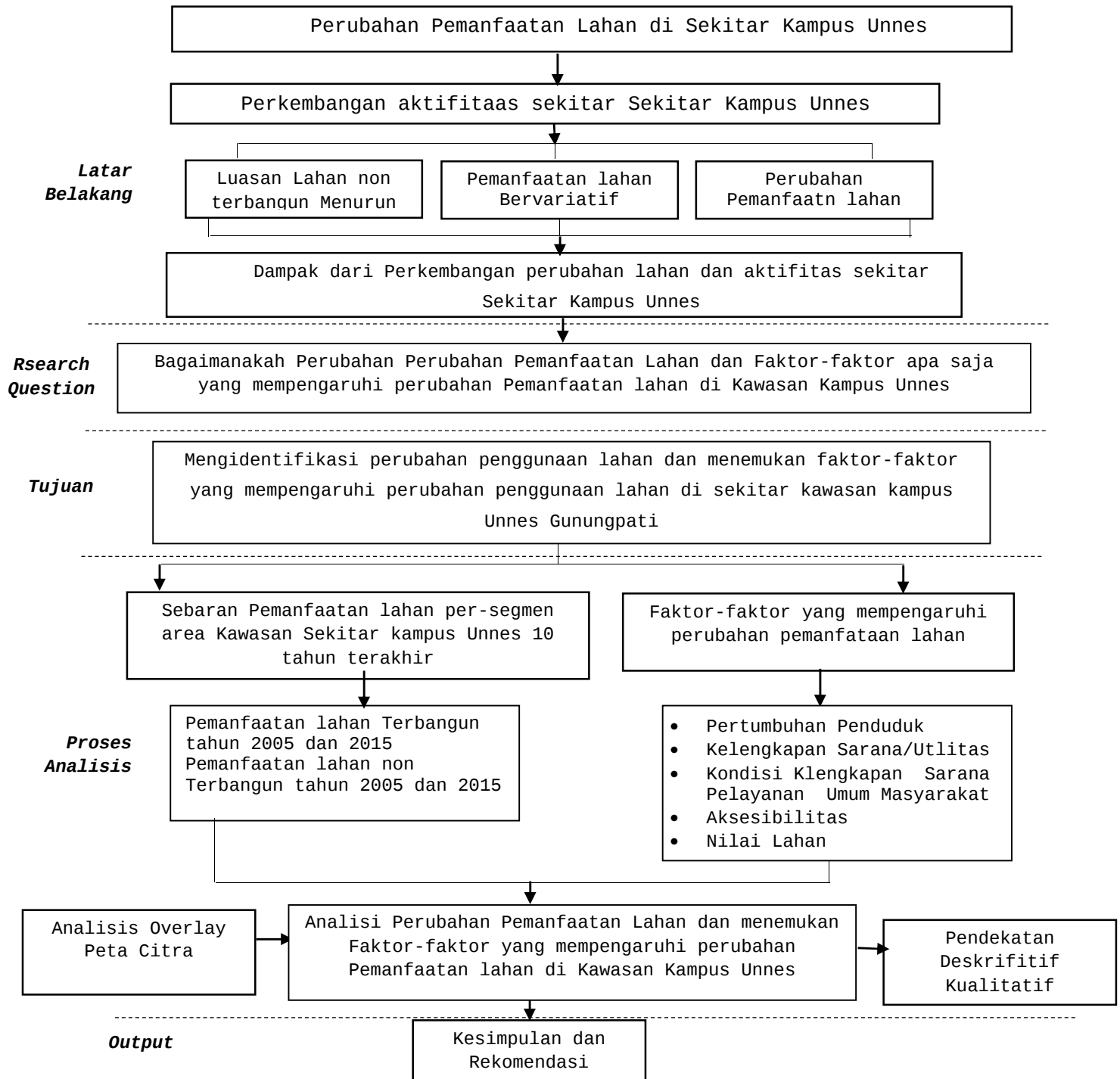
Keterangan :

- a) Kedudukan kelurahan sekaran, Ngijo, Pattemon, kalisegoro
- b) Kedudukan Kawasan Kampus UNNES
- c) Lokasi Penelitian Kawasan Sekitar Kampus UNNES

Gambar 1.3
Peta Administrasi Kawasan Sekitar Kampus UNNES

1.8. Krangka Pikir

Kerangka pemikiran studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut dibawah ini adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian:



Sumber : Hasil Analisis 2017

Gambar 1.4
Krangka Pikir Penelitaian

1.9. Metodologi Penelitian

1.9.1 Pengertian Metodologi

“Metode penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos: yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan (Narbuko dan Achmadi, 2003). Menurut Mohammad ali dalam Narbuko dan Achmadi (2003:2) penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Tujuannya adalah sebagai usaha untuk menemukan, menggambarkan dan menguji kebenaran, suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

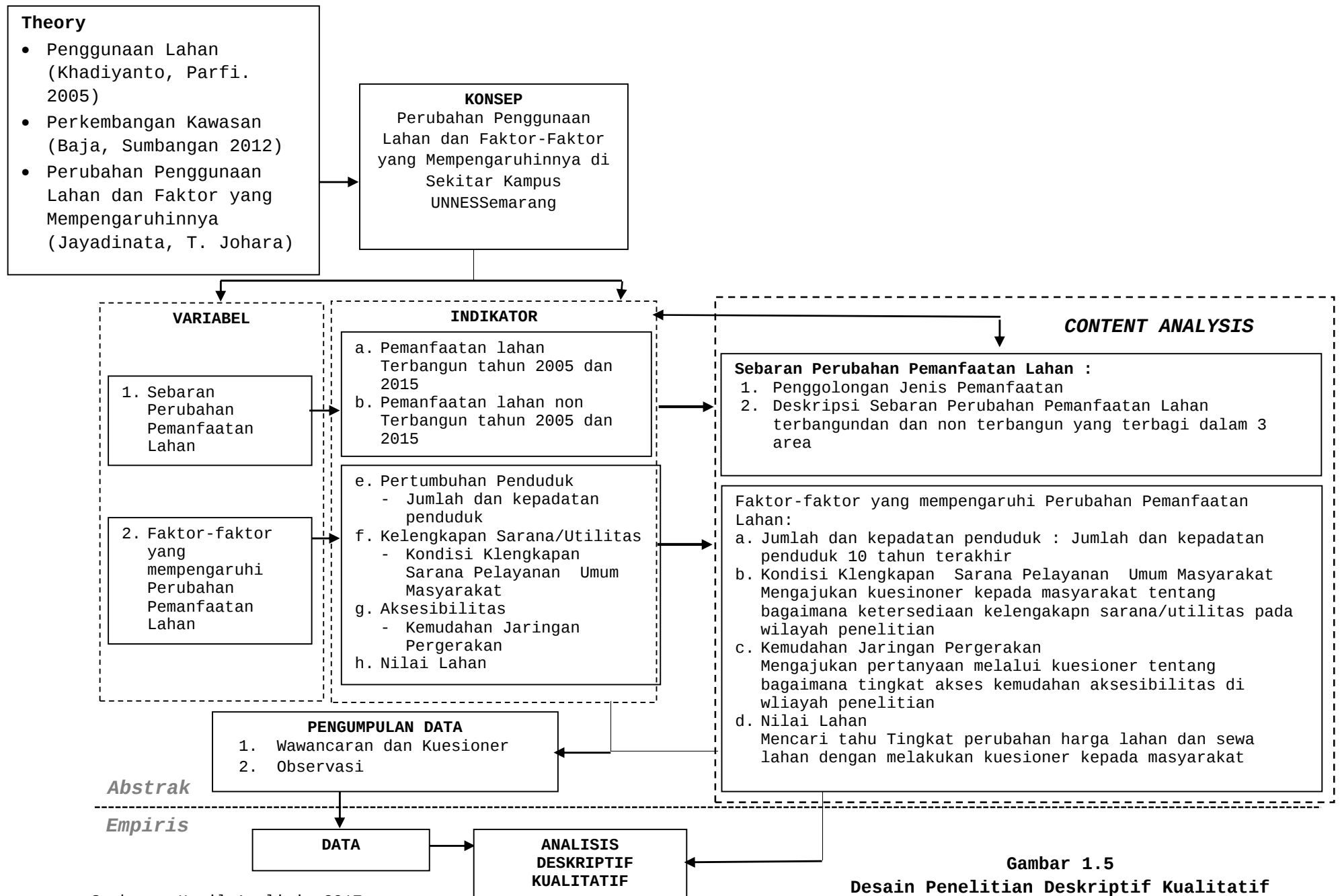
Metodologi penelitian merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang telah diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan sebuah penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebuah penelitian terdiri dari beberapa tahapan atau langkah yang dilakukan, dari setiap langkah tersebut pasti memiliki informasi atau data-data yang dikumpulkan yang menggunakan suatu teknik dan cara tertentu dari data yang terkumpul tersebut hingga akhirnya memberikan sebuah temuan yang data memperkaya dan meningkatkan pemahaman dari topik yang telah kita angkat.

1.9.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berfungsi mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian. Pendekatan berbeda dengan teori dan metode. Dalam pendekatanlah justru terkandung teori dan metode (Ratna, 2010: 294). Dalam menemukan adaptasi budaya masyarakat terhadap perubahan Pasar Kobong menjadi Taman Rejomulyo digunakan pendekatan deduktif rasionalistik dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis deskriptif kualitatif mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam pendekatan ini adalah wawancara, pengamatan langsung (observasi) dan telaah dokumen (Sarwono, 2006: 201). Untuk mencapai suatu hasil studi yang diharapkan, secara garis besar penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian literatur dengan memasukkan teori, referensi, hasil studi, makalah, artikel dan lain-lain, untuk menentukan variabel dan elemen variabel penentu Perubahan Pemanfaatan lahan.
2. Mengkaji kondisi secara umum wilayah penelitian khususnya dengan berbagai aspek yang terkait dengan Perubahan Pemanfaatan lahan melalui survey primer dan sekunder guna memperoleh data-data kondisi eksisting kemudian menyusun variabel dan elemen variabel penentu Perubahan Pemanfaatan Lahan.
3. Mengkaji faktor-faktor yang Mempengaruhi perubahan Pemanfaatan lahan di kawasan penelitian
4. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi pada hasil yang diperoleh pada temuan studi.



Gambar 1.5
Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis 2017

1.10. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan studi penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan proses penelitian antara lain tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis. Tahapan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, pelaksanaan analisis yang digunakan, hingga akhirnya mendapatkan hasil atau *output* yang diinginkan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

1.10.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lengkap guna mendukung penyusunan studi ini dan masih bersifat data sekunder. Untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat, aspek yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat/mengamati permasalahan yang terjadi di daerah studi. Untuk mendapatkan data-data yang akurat tersebut perlu dilakukan persiapan, yaitu:

1. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi

Kebijakan pemerintah Kota Semarang dengan memindahkan UNNES Semarang ke daerah Kecamatan Gunungpati menyebabkan pengembangan pemukiman-pemukian baru di daerah tersebut. Kebijakan tersebut di satu sisi mungkin dapat mengurangi beban lingkungan di daerah Semarang bawah sebagai pusat kota, namun disisi lain akan memunculkan masalah-masalah lingkungan baru. Keberadaan UNNES akan mendorong munculnya perubahan penggunaan lahan baru berupa pemukiman baru yang semakin padat yang disertai meningkatnya sarana dan prasarana lain yang menunjang seperti sarana transportasi, perdagangan, jasa, dan sebagainya. Akibat yang terjadi antara lain adalah ruang terbuka hijau semakin berkurang, lahan pertanian semakin menyempit, berkurangnya daerah resapan air.

Berkaitan dengan kondisi kawasan tersebut maka dalam studi ini diharapkan dapat berperan besar dalam menuntaskan masalah Perubahan guna lahan pada kawasan penelitian.

2. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang diangkat dalam studi ini adalah kawasan sekitar Kampus UNNES Semarang yang terdiri dari empat

kelurahan yang meliputi Kelurahan Sekaran, Kelurahan Pattemon, Kelurahan Kalisegoro, Kelurahan Ngijo

3. Inventarisasi Data

Inventarisasi data-data yang ada, yaitu berupa data studi yang pernah dilakukan. Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus juga untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi ini.

4. Pengumpulan Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik sampling, jumlah dan sasaran penyebaran kuesioner (responden), rancangan pelaksanaan observasi serta format kuesioner.

1.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan dan hipotesa penelitian untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Data tersebut sebagai fakta yang melekat pada sesuatu hal sehingga peneliti dapat dipahami lebih jelas (Yunus, 2010:355).

Pada proses penelitian, tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya. Sumber-sumber data yang dibutuhkan guna penyusunan studi ini adalah berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah suatu proses pengambilan data secara langsung yang terdapat di lapangan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta melalui wawancara, kuesioner dan

observasi. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari masyarakat serta dokumentasi langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung dan pengisian kuesioner (angket).

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diteliti. Observasi lapangan yang dilakukan dengan mendokumentasikan keadaan visual di kawasan studi guna memperoleh informasi tentang kondisi fisik di lapangan. Atau dapat juga dengan melakukan rekaman visual dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi di lapangan. Jadi, kegiatan observasi tidak lepas dari kegiatan untuk membuat dokumen (pendokumentasian) dari gejala itu sendiri. Dokumen disini dapat diartikan sebagai : (1) sebuah catatan tertulis, (2) sebuah gambar hasil pemotretan dengan kamera, (3) sebuah gambar hasil *sketching* di lapangan, (4) rekaman suara dan (5) rekaman gambar bergerak. Fungsi dokumen tersebut merupakan data sebagai dasar analisis (Yunus, 2010: 376). Dalam penelitian ini observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi Sebaran Penggunaan lahan Eksisting, sistem aktifitas yang ada di sana, serta kondisi sarana dan prasarana yang menjadi pemicu perubahan penggunaan lahan di sekitar kawasan Kampus UNNES Semarang.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Cara pengisian kuesioner ada dua cara yaitu dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran dan dilakukan sendiri oleh responden, namun dengan kehadiran peneliti. Terdapat tiga hal yang mempengaruhi keyakinan terisinya angket, yaitu tingkat pendidikan responden,

kejelasan pertanyaan yang dirumuskan, dan banyak sedikitnya pertanyaan (Yunus, 2010: 372-373).

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sampel. Bentuk-bentuk kuesioner terbagi menjadi tiga yaitu: kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, dan campuran (Subagyo, 2004:56).

Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu penduduk yang berdomisili di sekitar Kampus UNNES Semarang. Dalam penelitian ini tidak seluruh penduduk menjadi responden, namun penentuan jumlah responden yang akan mengisi kuesioner dilakukan dengan pengambilan sampel. Dengan menggunakan kuesioner dalam sebuah penelitian diharapkan akan mendapatkan data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu proses pengambilan data atau informasi melalui telaah dokumen yang dikumpulkan oleh pihak lain, instansi terkait, atau narasumber tertentu. Data yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan serta dokumen. Data sekunder yang diperoleh adalah data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pencarian data ke beberapa instansi pemerintah, yaitu :

- Kantor Kelurahan Sekaran, Kelurahan Pattemon, Kelurahan Kalisegoro, Kelurahan Ngijo
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang
- Bappeda Kota Semarang

Penelaahan teori ini sekaligus sebagai landasan yang menjadi pembatas penelitian yang dilakukan.

1.10.3 Kebutuhan Data

Dalam menunjang penelitian ini diperlukan data sebagai informasi dari objek penelitian dan sebagai dasar dari proses pengidentifikasian Perubahan Penggunaan lahan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di sekitar kawasan Kampus Unnes. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penelitian dengan menggunakan data primer, yaitu data yang akan digali dari masyarakat yang tinggal di sekitar Kampus UNNES Semarang.

Data primer yang diperoleh dari observasi dapat diwujudkan dalam bentuk dokumentasi (foto/rekaman) dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang bermukim di sekitar Kampus UNNES Semarang. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan yaitu data-data yang diperoleh dari instansi pemerintahan terkait dan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, peta dan lain sebagainya.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Manfaat	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data					Bentuk Data	Tahun	Sumber
					Primer			Sekunde r				
					W	DP	O	SI	SL			
1	Menganalisis Sebaran Perubahan Pemanfaatan Lahan di Sekitar Kawasan Kampus Unnes	Mengetahui Sebaran Perubahan Pemanfaatan lahan di Wilayah penelitian	Mengidentif ikai sebaran perubahan pemanfaatan lahan dalam 3 area/segmen	• Citra satelit tahun 2005 dan 2015 • Sebaran Penggunaan lahan 10 tahun terakhir • Perkembangan aktifitas	√	√	√	√		- Deskripsi - Overlay Peta - Tabel - Citra sattelit	2005 dan 2015	• Wawancara • Observasi • Interpretasi Peta Citra
2	Mengkaji Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan di sekitar Kawasan kampus Unnes	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pemanfaatan lahan di wilayah penelitaian	Menjabarkan faktor-faktor yan menjadi variabel penelitian dan bentuk deskriptif	• Data jumlah penduduk 10 tahun terakhir • Sarana/utilitas • Aksesibilatas/tra nsportasi • Niali Lahan	√	√	√	√		-Deskripsi - Angka - Gambar	20005 dan 2015	- Pengamatan - Wawancara - BPS Kota Semarang - Bappeda Kota Semarang - Kuesioner

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

W : Wawancara

SL : Studi Literatur

DP : Daftar Pertanyaan

O : Observasi

Berdasarkan tabel kebutuhan data yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan bahwasanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

1.10.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Teknik *sampling* dapat digunakan untuk meneliti sebagian populasi dengan harapan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan sifat keseluruhan populasi yang bersangkutan. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012:81). Teknik *sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel, sampel merupakan sebagian populasi yang diambil harus benar-benar representatif untuk dijadikan sumber informasi bagi peneliti (Sugiyono, 2005).

Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka terlebih dahulu mengetahui jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi *sampling* dan populasi sasaran (Mantra dan Kasto, 1989:152). Dalam penelitian ini populasi *sampling* adalah penduduk di Kawasan sekitar Kampus Unnes, sedangkan populasinya adalah penduduk yang tinggal antara sebelum tahun 2005 dan setelahnya (4 Kelurahan: Kalisegoro, Pattemon, Sekaran, Ngijo) Yang terbagi kedalam tiga area kawasan yakni area I, II dan III.

Teknik *sampling* yang digunakan untuk menyebar kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang diambil secara sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel. Metode *sampling* ini dipilih karena kondisi masyarakat di sekitar kampus Unnes Semarang memiliki karakteristik yang homogen. Cara menentukan sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan Rumus Slovin yang ada di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel;
 N = ukuran populasi;
 A = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Jumlah populasi yang digunakan adalah jumlah rumah tangga/keluarga (KK) yang berada di sekitar kampus Unnes, diantaranya Kelurahan Sekaran yaitu 1.661 jiwa, Kelurahan Pattemon 1.223 Jiwa Kelurahan Kalisegoro 889 Jiwa dan Kelurahan Ngijo 1.071 Jiwa sehingga ukuran populasi (N) yang digunakan adalah 2884. Penelitian ini menggunakan derajat nilai ketelitian (d) sebesar 10%, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Berikut merupakan sampel yang diperoleh melalui perhitungan sampel di atas.

$$n = \frac{4844}{1 + 4844 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4844}{4845 \times 0,01}$$

$$n = 99,96$$

n = 99,96 dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden

Adapun proporsi responden/sampel menurut strata/kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) 20 sampel untuk wawancara, dimana dalam wawancara ini beri pertanyaan kepada pihak yang memeang mengerti historis daripada perkembangan kawasan Kampus UNNES secara meneyeluruh tersebar di semua area penelitian

Tabel I.3
Kebutuhan Sampel Penelitian Wawancara

No	Kelompok Responden (Wawancara)	Proporsi	Jml sampel
1.	Kawasan Area I,II,III Kawasan Pendidikan dan Perumahan	100%	20

Sumber : Penelitian Tugas Akhir 2017

2) 80 sampel untuk kuesioner yang tersebar di tiga Area penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a) 37,5% atau 30 responden untuk masyarakat yang berada dikawasan area I
- b) 37,5% atau 30 responden untuk masyarakat yang berada dikawasan area II
- c) 25% atau 20 Responden untuk masyarakat yang berada dikawasan area III

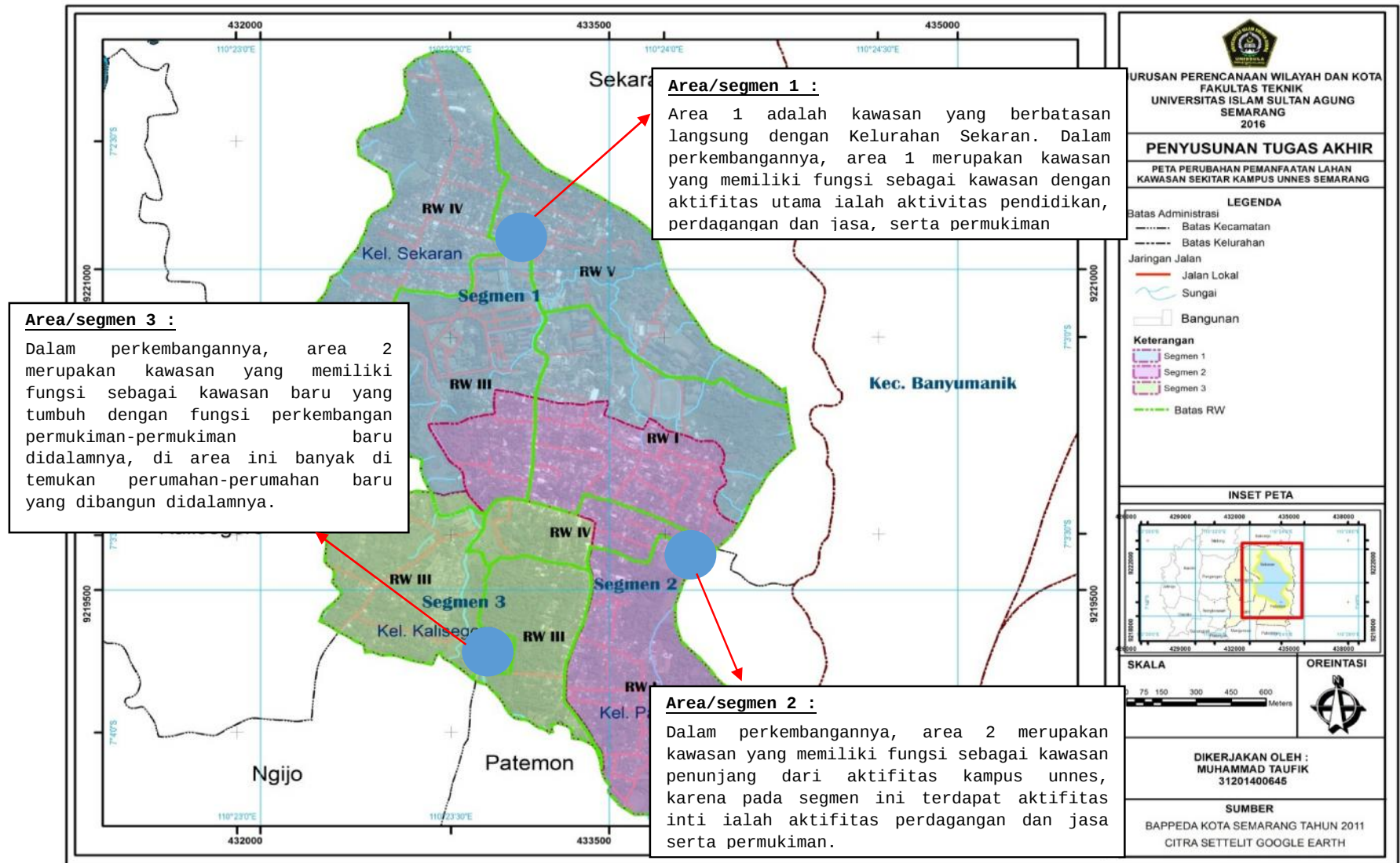
Dengan demikian, maka proporsi sampel untuk kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Kebutuhan Sampel Penelitian Kuesioner

No	Kelompok Responden	Proporsi	Jml sampel
1.	Kawasan Area I Kawasan Pendidikan dan Perumahan	37,5%	30
2.	Kawasan Area I Pusat Kegiatan Prmukiman dan Perdagangan dan jasa	37,5%	30
3.	Kawasan Area III Pengembangan Kawasan Perumahan Baru di Sekitar Kampus Unnes	25%	20
	Jumlah		80

Sumber : Penelitian Tugas Akhir 2017

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka hasil yang diperoleh untuk jumlah kuesioner yang akan disebarakan kepada mayarakat yang bermukim di Kampung Bustaman Semarang adalah 100 sampel



Gambar 1.6
Peta Pembagian Area Sampel Kawasan Sekitar Kampus Unnes

1.10.5 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Prosedur pengolahan data akan dilakukan dalam analisis kegiatan studi adalah sebagai berikut.

A. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan tahap pengolahan data dan penyajian data, agar proses selanjutnya yaitu tahap analisis menjadi mudah dilakukan. Validitas dan reliabilitas data sangat menentukan keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memilih kembali kelengkapan dan kebenaran data yang dibutuhkan
2. Pengkodean data, dilakukan untuk mempermudah penggunaan data dan sebagai langkah awal dalam analisis terutama berkaitan dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena berdasarkan pemeriksaan data kuesioner, wawancara dan pengamatan lapangan. Teknik pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkodean terbuka, yaitu proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan data (Strauss and Corbin, 2003 : 55).
3. Reduksi data, adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, mengubah data yang tertulis di sebuah catatan. Dilakukan apabila dalam pengkodean muncul jawaban-jawaban yang sangat menyimpang dan berbeda dengan jawaban-jawaban lain dan jumlahnya sangat sedikit sehingga hanya akan mengacak pola utama yang telah disusun. Dengan adanya reduksi data, maka akan dilakukan pembuangan data yaitu data-data dengan sifat seperti itu tidak digunakan dalam proses analisis. Reduksi data akan terus berlangsung selama proses analisis.
4. Klasifikasi, yaitu data yang dipilah berdasarkan berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.

5. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, matrik atau sketsa yang dapat menunjukkan hubungan antar data dan untuk mempermudah proses penyampaian, analisis dan penarikan kesimpulan, data kualitatif seringkali berupa frase, kalimat dan pernyataan.
6. Analisis data, perhitungan data berdasarkan data yang ada dan model analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang sudah disusun.

B. Teknik Penyajian Data

Setelah data diolah dan diklasifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti berupa tabel, diagram, grafik, untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

1.11. Metode Analisis

Data yang sudah diolah dan disajikan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh temuan baru yang dapat menjawab sasaran dan tujuan penelitian. Metode analisis deskriptif kualitatif ini didapat dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Data yang didapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti gambar, tabel, atau peta (pemetaan aktivitas/behavior mapping). Berikut penjelasan metode analisis yang dirinci per sasaran penelitian.

1.11.1 Analisis Sebaran Perubahan Pemanfaatan Lahan

Sebaran Perubahan Pemanfaatan Lahan dilakukan dengan Analisis Overlay Peta Citra Satelit. Cara ini dilakukan guna mengetahui sebaran Perubahan penggunaan lahan di wilayah studi. Overlay Peta Citra ini menggunakan metode analisa hasil interpretasi data citra satelit dengan teknik analisis spasial yaitu teknik yang dipergunakan dalam mengkaji keruangan/spasial. Overlay atau tumpang susun peta hasil intepretasi data citra satelit menggunakan software SIG untuk mengetahui persebaran dan perubahan penggunaan lahan di Kawasan Sekitar Kampus UNNES.

Adapun data yang dibutuhkan dalam proses analisis ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Citra Satelit resolusi tinggi 10 tahun terakhir yakni tahun 2005 dan 2010
- b. Software SIG (Arcgis, er mapper)
- c. Pengamatan Lapangan dengan validasi citra dan lapangan

Prosedur Overlay Peta Citra Satelit ini terdiri atas pengumpulan data citra satelit, alat dan bahan yang digunakan.

pengolahan data citra satelit (*Transfer data*, koreksi citra, penajaman citra), *Lay-outing*, Overlay data vector. Adapun tahapan proses overlay citra ini bisa dilihat pada diaram dibawah ini :

3. Koreksi Citra

a. Koreksi Radiometrik

Koreksi Radiometrik Sensor pengindraan jauh merekam intensitas radiasi elektromagnetik dari kenampakan permukaan bumi yang disimpan pada sensor dan dikonversi sebagai nilai digita (Digital Number/DN).

b. Koreksi geometrik

Hampir semua citra satelit mempunyai sejumlah distorsi geometrik, distorsi ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya adalah kondisi optik dari sensor, pergerakan dari sistem scanner, kondisi relief dari bentang alam di bumi dan pergerakan rotasi bumi (Lillesand dan Kiefer 1990). Koreksi geometri bertujuan untuk memperbaiki suatu citra dari distorsi geometrik agar diperoleh citra dengan sistem proyeksi dan kordinat seperti yang ada pada

2. Penajaman Citra (Image Enhancement)

Penajaman citra dilakukan untuk lebih memudahkan interpretasi visual dan pemahaman terhadap suatu citra. Keuntungan dari citra digital yaitu memungkinkan kita untuk melakukan manipulasi nilai pixel suatu citra. Walaupun citra telah dikoreksi terhadap pengaruh radiometrik, atmosperik dan karakteristik sensor sebelum data citra didistribusikan kepada para pengguna, akan tetapi kenampakan citra masih tetap kurang optimal untuk interpretasi visual. Teknik penajaman citra digunakan dalam rangka:

Σ Meningkatkan perubahan skala keabuan nilai kecerahan pixel dalam hal kualitas cetak fotografik untuk interpretasi dalam pengolahan

1. Proses Overlay

Operasi overlay dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.1. Overlay suatu data grafis adalah menggabungkan dua atau lebih data grafis untuk memperoleh data grafis baru yang memiliki satuan pemetaan (unit pemetaan). Dalam proses overlay akan diperoleh satuan pemetaan baru (unit baru). Proses overlay ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syaratnya data-data yang akan di overlay harus mempunyai sistem kordinat yang sama. Sistem kordinat tersebut dapat berupa hasil transformasi nilai koordinat meja digitizer, nilai koordinat lapangan, ataupun

1.11.2 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan lahan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan di wilayah penelitian, dengan melakukan wawancara dan kuesioner. Adapun komponen faktor-faktor yang akan digali dilapangan diantaranya :

a) **Pertambahan Penduduk**

Data pertumbuhan penduduk 10 tahun terakhir yang didapatkan melalui data sekunder dan pengamatan dilapangan

b) **Kelengkapan Sarana/Utilitas**

Data diambil dari hasil observasi, lalu ditampilkan dalam bentuk gambar dan deskripsi. Setelah itu data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

c) **Aksesibilitas**

Data diambil dari hasil kuesioner lalu dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan

d) **Nilai Lahan**

Data diambil dari hasil wawancara dan kuesioner lalu dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif,

Hasil analisis yang sudah didapatkan dibuat kesimpulan yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan di wilayah penelitian.

1.12. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan, analisis yang dilakukan terhadap data baik primer dan sekunder dengan bentuk sesuai kebutuhan. Analisis yang dilakukan anatara lain adalah deskriptif kualitatif.

Adapun unit analisis untuk mengetahui titik amatan serta teori yang mendukungnya dalam mencari data-data di lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.5
Kriteria, indikator dan parameter Penelitian

No .	Sasaran	Kriteria (Variabel)	Indikator	Parameter
1.	Analisis Sebaran Perubahan Pemanfaatan Lahan	Sebaran Pemanfaatan Lahan tahun 2005 dan 2015	• Pemanfaatan Lahan Terbangun	a. Permukiman b. Perdagangan dan jasa c. Pendidikan d. Kolam Renang e. Peribadatan
			• Pemanfaatan Lahan non Terbangun	a. Tegalan/semak Blukar b. Perkebunan c. Lapangan d. Tanah kosong e. waduk
2.	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Pemanfaatan lahan	- Faktor Pertumbuhan Penduduk	• Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk	a. Jumlah dan kepadatan penduduk 10 tahun terakhir

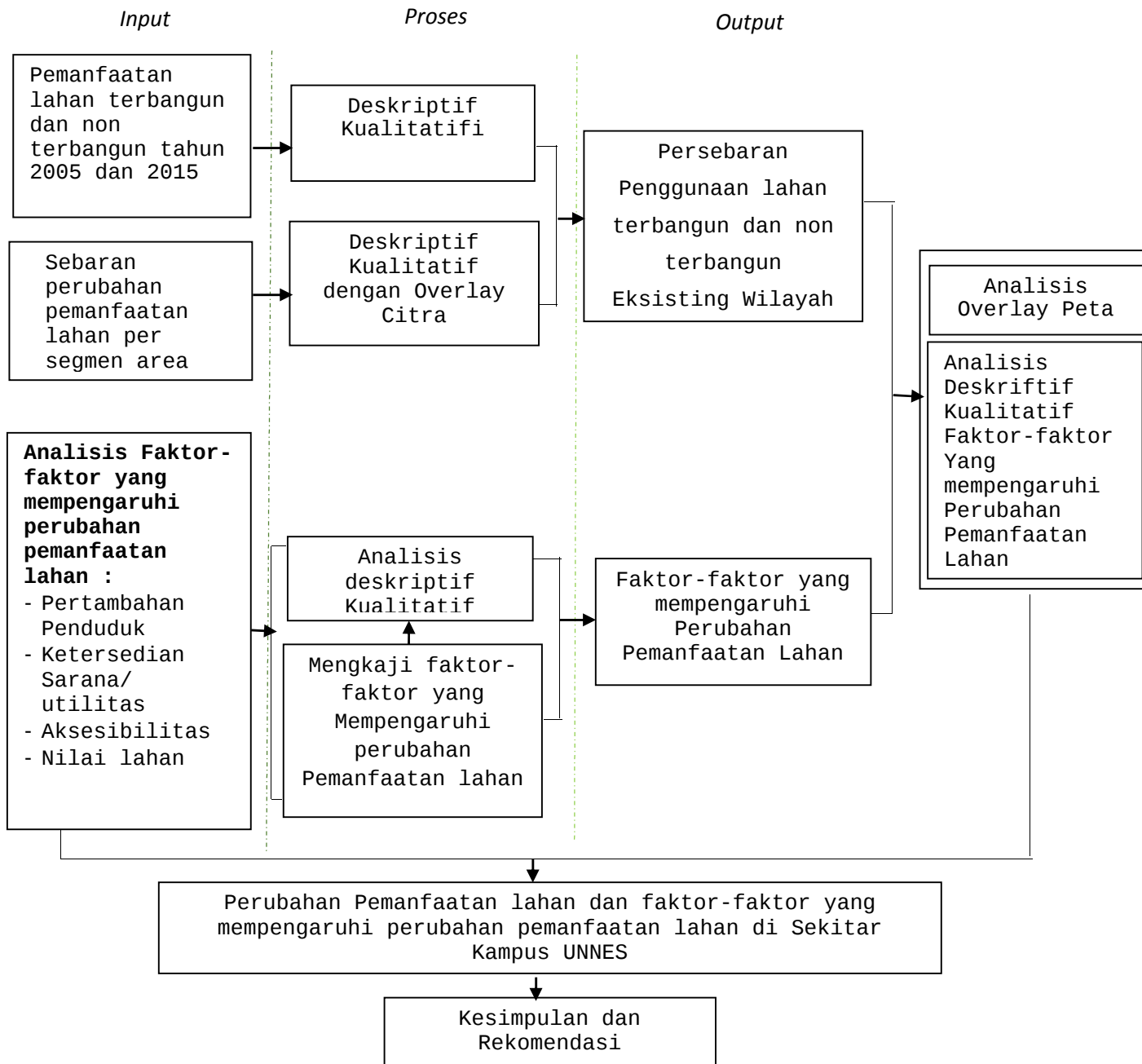
No .	Sasaran	Kriteria (Variabel)	Indikator	Parameter
		- Faktor Kelengkapan Sarana/Utilitas	Kondisi Klengkapan Sarana Pelayanan Umum Masyarakat	a. Belum tersedia pelayanan yang memadai b. Tersedia, tapi belum memadai c. tersedia sarana umum yang lengkap dan memadai
		- Faktor Aksesibilitas	Pemilihan lahan di kawasan sekitar Kampus UNNES dari sisi aksesibilitas	a. Dekat dengan tempat kerja b. Dekat dengan pusat pendidikan dan sarana pelayanan umum lainnya c. Dekat dengan pusat perdagangan dan jasa

No .	Sasaran	Kriteria (Variabel)	Indikator	Parameter
		- Faktor Nilai Lahan	• Tingkat perubahan harga lahan	a. Nilai lahan rendah Rendah, Harga jual tanah meningkat kurang dari 15%. b. Nilai lahan rendah Sedang, Harga jual tanah meningkat antara 15%-45%. c. Nilai lahan rendah Tinggi, Harga jual tanah meningkat lebih dari 45%.
			•	a. Harga sewa tanah meningkat kurang dari 15%. b. Harga sewa tanah meningkat antara 15%-45%. c. Harga sewa tanah meningkat lebih dari 75%.

Sumber: Hasil Analisis 2017

1.13. Krangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur dalam melakukan analisis yang akan digunakan dalam penelitian Perubahan Penggunaan lahan di Sekitar Kawasan Kampus UNNES Semarang. Untuk lebih jelasnya, kerangka analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.7
Kerangka Analisis

1.14. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, pohon masalah, pohon tujuan, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi, kerangka pikir serta metode penelitian dan sistematika penulisan;
- BAB II KAJIAN TEORI MENGENAI PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN KAWASAN SEKITAR KAMPUS UNNES**
Berisi tentang kajian literatur yang mendasari pelaksanaan studi yang diambil dari berbagai macam sumber baik buku, penelitian ilmiah ataupun internet;
- BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN SEKITAR KAMPUS UNNES**
Berisi tentang gambaran umum eksisting wilayah studi yaitu kawasan sekitar kampus UNNES.
- BAB IV ANALISIS PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN DI SEKITAR KAMPUS UNNES**
Berisi tentang hasil analisis yang dirinci per sasaran dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan di Bab I;
- BAB V PENUTUP**
Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang menjawab tujuan penelitian. Selain itu juga dilengkapi dengan rekomendasi bagi *stakeholder* terka.